

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

IKA NURHIDAYATI

Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Negeri Semarang, ikanurhidayati327@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-12-2020

Disetujui : 15-01-2021

Kata Kunci:

Pembelajaran,
Pendidikan karakter,
Kearifan lokal

ABSTRAK

Abstrak: Kearifan lokal banyak mengandung nilai luhur budaya bangsa yang masih kuat menjadi identitas karakter warga masyarakatnya. Namun disisi lain, nilai kearifan lokal sering kali diabaikan, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zamannya. Padahal nilai-nilai dalam kearifan local dapat kita jadikan tameng kehidupan. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran seni tari ini dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3554>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003).

Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai, dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di tengah masyarakat (Haba, 2007:11; Abdullah, 2008:7). Quaritch Wales merumuskan kearifan lokal atau local genius sebagai “the sum of the cultural characteristic which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life”. Pokok pikiran yang terkandung dalam definisi tersebut adalah (1) karakter budaya, (2) kelompok pemilik budaya, serta (3) pengalaman hidup yang lahir dari karakter budaya. Kearifan lokal bertujuan untuk

peningkatan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian (Sibarani, 2013:22). Kearifan lokal digali dari produk kultural yang menyangkut hidup dan kehidupan komunitas pemiliknya, misalnya sistem nilai, kepercayaan dan agama, etos kerja, bahkan bagaimana dinamika itu berlangsung (Pudentia, 2003:1; Sibarani, 2013:2-22).

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. juga menyatakan, pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integrative dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri (Kemendiknas 2010).

Apabila dikaitkan dengan pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa

yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Implementasinya dalam pendidikan seni tari adalah guru, misalnya mengajarkan tari yang memiliki nilai moral yang baik, guru bisa mengajarkan tari yang dapat menanamkan karakter pada siswa sehingga memahami dalam menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Perlu dipahami bahwa karakteristik siswa SD berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangannya. Perbedaan karakteristik siswa SD tersebut secara global dibedakan antara siswa SD kelas rendah dan tinggi. Kelompok tersebut mempunyai perbedaan yang tampak sekali, yang dapat diamati pada karakteristik gerak dan karakteristik tarinya.

Di tengah pusaran pengaruh hegemoni global tersebut, fenomena yang terjadi juga telah membuat lembaga pendidikan serasa kehilangan ruang gerak. Selain itu, juga membuat semakin menipisnya pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal serta tradisi budaya yang ada dalam masyarakat.

Oleh karena itu, maka langkah lebih baiknya jika diupayakan bagaimana caranya agar keanekaragaman budaya yang telah kita miliki tersebut bisa kita jaga dan kita lestarikan bersama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis dan kajian pustaka. Wacana pendidikan dan pembelajaran yang sering terjadi saat ini dianalisa kecenderungan umumnya. Wacana tersebut agar tidak berfihak pada kreatifitas dan pembiasaan karakter.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Seni tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerja sama baik dengan pelatih atau antar penari, ceria, dan percaya diri.

Banyaknya ragam tari di Indonesia mencerminkan keanekaragaman budaya bangsa ini. Melalui salah satu cabang seni, yakni tari/tarian menjadikan salah satu cara untuk pengenalan budaya local pada generasi mendatang. Dalam setiap tarian (lokal) terdapat

pesan-pesan moral yang bisa disampaikan dengan cara menyenangkan.

Seni tari menyediakan kesempatan untuk mempelajari psikologi manusia dengan berbagai perilakunya. Mereka mempunyai kesempatan mempraktekkan tari. Praktik tari apabila dihayati dengan baik, tanpa sadar prose situ akan membantu dalam proses mendewasakan diri. Mereka mengidentifikasi diri dengan tokoh-tokoh yang dibawakannya. Dalam proses pembelajaran tari, guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak kepada siswa didiknya. Guru diharapkan membimbing siswa dapat mengungkapkan cara bergerak mereka sendiri.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang efektif dalam pembentukan karakter. Penerapan pendidikan karakter disekolah setidaknya dapat ditempuh melalui alternative strategi tertentu. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang (Masnur Muslich 2011:81).

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, tujuannya ialah membentuk pribadi anak, agar anak itu dapat berkembang menjadi lebih baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapula kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik untuk suatu masyarakat atau bangsa, secara umum ialah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi kepada budaya masyarakat dan bangsanya.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tak terkecuali pelajaran seni. Materi pembelajaran baik teori maupun praktik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa.

Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017: 22) bahwa tujuan utama pendidikan seni di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil berkesenian, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik. Kearifan lokal adalah cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan perubahan pada lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya

berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profane (bagian keseharian dalam hidup dan sifatnya bias-biasa saja). Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Ismiawati, 2016:05).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan guru dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, penanaman karakter positif sesuai nilai luhur kearifan lokal serta membekali siswa untuk menghadapi segala permasalahan diluar sekolah.

Langkah yang dapat dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi keadaan dan potensi daerah
Mengidentifikasi potensi daerah dipandang sangat penting untuk mengetahui potensi atau keberagaman seperti apa saja yang berkembang dalam daerah tersebut kemudian nantinya dapatkah diintegrasikan dalam materi pelajaran yang dilaksanakan. Kearifan lokal dapat ditinjau dari potensi alam daerah tersebut, kepercayaan, potensi sejarah, potensi budaya, dan lain sebagainya.

2. Menentukan fungsi dan tujuan

Untuk merancang guru harus menentukan fungsi dan tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai batasan dan panduan. Fungsi dan tujuan ini harus dapat mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi peserta didik.

3. Menentukan kriteria dan bahan kajian

Kriteria dan bahan kajian dapat meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kesediaan sarana dan prasarana yang mendukung, tidak bertentangan dengan nilai luhur kearifan lokal yang ada serta kelayakan apabila diterapkan.

4. Menyusun rencana pembelajaran

Langkah yang dapat dilakukan adalah penentuan topik keunggulan lokal yang dipilih sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang dikembangkan. Menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator untuk memastikan bahwa inovasi penyajian konsep sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian materi atau kompetensi muatan keunggulan lokal ke pembelajaran dan menentukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelayakan pembelajaran.

Membangun pendidikan di sekolah melalui kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang relevan dan berguna bagi pendidikan. Oleh karena itu pendidikan berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan merevitalisasi budaya lokal. Untuk mewujudkan negara Indonesia yang maju dan bermartabat karena memiliki sebuah Nilai tinggi, maka sekolah- sekolah di seluruh tanah air memrogram metode pendidikan yang berbasis kepada kearifan lokal.

Penerapan pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal sesungguhnya mengandung banyak sekali keteladanan dan nilai kehidupan. Kearifan lokal yang terkandung dalam seni tari memiliki fungsi pondamental, yaitu membentuk mental sosial dari komunitasnya. Oleh karenanya, nilai-nilai yang terkandung selalu digali dan atau diyakini memberikan sumbangan pada generasi muda. Hal ini yang memberikan dorongan kuat bagi para pengembang seni tari untuk meyakinkan, bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang telah membentuk sebuah komunitas pada masa lalu.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dipadu dengan pembelajaran seni tari sangatlah cocok. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan seni budaya yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan,serta kepekaan rasa estetis yang terjadi di kehidupan siswa, sesuai dengan kemampuan belajarnya.

D. Simpulan

Pendidikan seni tari yang berbasis kepada kearifan lokal dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah dalam membangun karakter bangsa, antara lain ialah: Melahirkan generasi- generasi yang kompeten dan bermartabat; Merefleksikan nilai- nilai budaya; Berperan serta dalam membangun karakter bangsa; Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa; Ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asfuri, Ninda (2018). Penguatan Pendidikan Karakter di era globalisasi melalui penerapan model Brain Based Learning.
- Daniah, D. (2016). Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Fadillah, N. (2014). Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal*, 15.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun

pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.
Ritme, 2(1), 16-25.

Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).

Sisdiknas, U. U. (2013). *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia.

Syakhruni, S. (2019, December). Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter. *In Seminar Nasional LP2M UNM*.